BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V, penulis memaparkan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Kesimpulan yang dibuat oleh penulis merupakan penafsiran terhadap analisis hasil penelitian penulis mengenai “Pemikiran Ekonomi Adi Sasono Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia Tahun 1976-2014”. Sedangkan saran dari penulis adalah masukan yang diajukan penulis kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan kajian masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

5.1 Kesimpulan

Pada bagian ini penulis menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh setelah melakukan pengkajian dan analisis terhadap permasalahan mengenai “Pemikiran Ekonomi Adi Sasono Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia Tahun 1976-2014”. Adapun kesimpulan yang dipaparkan oleh penulis berkaitan dengan bagaimana pokok pikiran ekonomi Adi Sasono sampai pada implementasi dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi Indonesia. Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Adi Sasono lahir di Pekalongan pada tanggal 16 Februari 1943 di lingkungan keluarga yang agamis dengan tingkat perekonomian yang cukup berada. Adi Sasono ternyata masih memiliki hubungan kekerabatan dengan Mohammad Roem yaitu salah satu tokoh politik pada masa revolusi di Indonesia. Orang tua Adi Sasono merupakan aktivis organisasi Muhammadiyah di Pekalongan. Sehingga ketika Adi Sasono beranjak dewasa pun, aktivitas dalam organisasi keislaman masih tetap dijalaninya. Meskipun tingkat ekonomi keluarga Adi Sasono tergolong pada *middle class*, ia tidak serta merta dibesarkan dengan kehidupan yang berlimpah. Namun sebaliknya, sejak kecil Adi Sasono sudah dekat dengan rakyat kecil yang tingkat perekonomiannya di bawah keluarganya. Hal tersebut dikarenakan aktivitas kedua orang tua Adi Sasono yang memang

dekat dengan rakyat kecil. Ayahnya merupakan aktivis yang selalu menyantuni anak yatim dan fakir miskin di Pekalongan, mengurus sekolah dan panti asuhan milik organisasi Muhammadiyah, sempat mendirikan yayasan untuk orang buta dan ikut terlibat dalam gerakan pembaruan warga nonpribumi di Pekalongan. Sedangkan ibunya terlibat dalam Aisiyah yaitu divisi kewanitaan Muhammadiyah. Dengan demikian kedekatan dan kepedulian Adi kepada rakyat kecil memang dibangun dari kehidupan keluarganya yang juga memiliki kepedulian yang sama besarnya. Kemudian sosok Adi yang menjelma menjadi aktivis tak dapat pula dilepaskan dari sosok orang tuanya yang merupakan seorang aktivis pula pada jamannya.

Masa kecil Adi Sasono dihabiskan di Pekalongan, begitu pun dengan kehidupan pendidikannya sampai SMA. Adi Sasono melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Institut Teknologi Bandung (ITB) jurusan Teknik Sipil. Kehidupannya sebagai mahasiswa di ITB ini menjadi titik tolak aktivitas Adi Sasono dalam memperjuangkan rakyat kecil meskipun ia tidak menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi tersebut. Adi Sasono lebih banyak berperan sebagai aktivis dan melakukan berbagai demo di jalanan sampai akhirnya ia dikenal sebagai aktivis LSM sampai sekarang. Aktivitas Adi Sasono dalam usaha memperjuangkan rakyat kecil mempertemukannya dengan banyak tokoh-tokoh penting dan ikut serta berperan membangun karirnya sampai ia menjadi Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Menengah (PKM).

Adi Sasono semula dikenal sebagai tokoh yang bergerak di luar pemerintahan namun mengubah jalur pergerakannya ketika ia bergabung dalam Kabinet B.J. Habibie. Bahkan Adi Sasono juga memasuki berbagai organisasi yang dekat dengan pemerintah. Sejak saat itulah eksistensi Adi Sasono mulai meningkat dan terkenal sebagai tokoh yang mengembangkan ekonomi kerakyatan dengan berbagai kebijakan kontroversialnya. Pemikiran ekonomi Adi Sasono mengarah pada tujuan bagaimana caranya memberikan kesejahteraan untuk rakyat kecil dan melepaskan berbagai tekanan yang dialami oleh mereka. Adi Sasono menamakan gagasan ekonominya tersebut sebagai ekonomi kerakyatan. Gagasan

Indriani Rahayu, 2017

PEMIKIRAN EKONOMI ADI SASONO DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 1976-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

ekonomi kerakyatan yang dikembangkan Adi Sasono di Indonesia dilatarbelakangi oleh berbagai peristiwa sejarah di Indonesia. Salah satunya ialah peristiwa *cultuurstelsel* yang dianggap oleh Adi Sasono sebagai titik tolak dalam melihat kerangka ketergantungan dan keterbelakangan dalam perspektif sejarah Indonesia. Peristiwa *cultuurstelsel* tersebut menimbulkan efek negatif yang berkepanjangan yang memulai pengalihan surplus ekonomi dari Indonesia ke Negeri Belanda secara eksploitatif. Adi Sasono melihat ketergantungan tersebut masih berlangsung di Indonesia dan semakin menjadi-jadi sehingga muncul golongan konglomerat dengan tingkat perekonomian yang tinggi serta golongan rakyat kebanyakan yang tingkat ekonominya masih rendah.

Selain itu, gagasan ekonomi Adi Sasono juga dibangun dari pengalaman sejarah pada masa Orde Baru yang pada akhirnya tidak kuat diterjang krisis ekonomi. Sistem produksi massal yang diterapkan oleh pemerintahan Orde Baru bagi Adi Sasono telah menimbulkan kesenjangan ekonomi pada masyarakat Indonesia. Golongan konglomerat semakin menguat dengan ketimpangan ekonomi yang semakin menjauh dari rakyat kebanyakan. Sektor pertanian pun mengalami penurunan dibandingkan dengan sektor industri sehingga hal ini yang menjadikan gagasan Adi Sasono banyak tercurahkan untuk memberdayakan para petani. Adi Sasono ingin mengembalikan struktur perekonomian bangsa Indonesia sebagai negara agraria dan mengusahakan pertumbuhan ekonomi yang dibangun di atas kekuatan bangsa sendiri.

Penghapusan pengalihan kekayaan Indonesia serta ketergantungan terhadap luar negeri yang dimulai sejak kebijakan *cultuurstelsel* sampai pada masa Orde Baru menjadi akar dari gagasan ekonomi Adi Sasono. Adi Sasono memandang bahwa ketergantungan terhadap luar negeri tidak semestinya menjadi tumpuan ekonomi Indonesia. Masyarakat Indonesia sendiri yang harus menjadi pemegang kunci perekonomian Indonesia yang dihasilkan dari potensi rakyat kebanyakan. Adi Sasono memandang bahwa jika kemandirian dalam ekonomi tidak dimiliki bangsa Indonesia, pertumbuhan ekonomi akan memperlihatkan kondisi yang tidak sehat. Maka konsep ekonomi kerakyatan yang dikembangkan

Indriani Rahayu, 2017

PEMIKIRAN EKONOMI ADI SASONO DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 1976-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Adi Sasono semuanya berisi kebijakan bagi rakyat kecil khususnya pengusaha kecil dan menengah yang dinilai bisa menjadi akar pembangunan ekonomi Indonesia.

Ekonomi kerakyatan Adi Sasono ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari pengembangan ekonomi tokoh besar Indonesia seperti Ir. Soekarno dan Moh. Hatta. Ir. Soekarno dengan dengan konsep ekonomi berdikarinya dan Mohammad Hatta yang dikenal sebagai peletak dasar-dasar demokrasi politik dan ekonomi di Indonesia. Pemikiran ekonomi tokoh-tokoh terdahulu tersebut sejalan dengan apa yang dikembangkan Adi Sasono yaitu berkenaan dengan pemberian ruang yang memadai terhadap masyarakat Indonesia untuk bisa mengembangkan perekonomiannya secara mandiri. Namun dalam gagasan ekonomi Adi Sasono ini, ia lebih memfokuskan pemikirannya pada usaha pemberdayaan rakyat kecil. Adi Sasono senantiasa mengusahakan bagaimana caranya agar perekonomian rakyat kecil bisa berkembang dan golongan yang perekonomiannya sudah mapan harus mendukung dan memberikan ruang terhadap itu. Hal inilah yang seringkali dinilai kontroversial oleh banyak pihak karena semua gagasan ekonomi Adi Sasono ini memang ditujukan kepada rakyat kecil khususnya pengusaha kecil dan menengah. Sedangkan para pengusaha yang sudah besar tidak mendapat bagian dari berbagai gagasan ekonominya tersebut. Salah satu pemikiran ekonomi Adi Sasono yaitu menciptakan keseimbangan antara pelaku ekonomi kecil, menengah maupun konglomerat. Maka langkah yang diambil Adi Sasono ialah menguatkan terlebih dahulu perekonomian rakyat kecil agar bisa berjalan beriringan dengan para pengusaha besar. Dari realitas sejarah yang telah dialami bangsa Indonesia, Adi Sasono memiliki keyakinan bahwa jika perekonomian Indonesia dibangun dari kemandirian dan kekuatan usaha kecil maka pembangunan ekonomi Indonesia akan memperlihatkan kondisi yang sehat.

Keyakinan Adi Sasono terhadap kekuatan perekonomian rakyat terutama usaha kecil sebagai pondasi perekonomian Indonesia berawal dari kenyataan bahwa jumlah unit usaha kecil dalam perekonomian nasional yang jauh lebih banyak dari para pengusaha besar. Namun tingkat pendapatnnya jauh dibawah

Indriani Rahayu, 2017
PEMIKIRAN EKONOMI ADI SASONO DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 1976-2016

para pengusaha besar tersebut. Hal inilah yang menjadikan semua gagasan Adi Sasono tercurah pada pengembangan ekonomi rakyat karena ia menilai bahwa peran pemerintah masih kurang dalam mendukung sektor ini. Dalam gagasan ekonomi Adi Sasono, usaha kecil dinilai sangat besar kontribusinya dalam perekonomian Indonesia terutama jika dilihat dari aspek-aspek seperti peningkatan kesempatan kerja, sumber pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan, dan peningkatan ekspor non migas. Kemudian kekuatan ekonomi kecil ini pun telah teruji ketika Indonesia dilanda krisis ternyata yang menopang perekonomian Indonesia ialah sektor ekonomi rakyat.

Adi sasono berperan banyak dalam pengembangan ekonomi rakyat yang gagasannya telah ada di Indonesia namun ternyata belum banyak diimplementasikan di Indonesia. Ekonomi kerakyatan bagi Adi Sasono diartikan sebagai sistem ekonomi yang berusaha membentuk struktur perekonomian yang dijiwai oleh semangat mandiri dengan menempatkan efisiensi pasar dan keberpihakan pada pengembangan ekonomi kecil, menengah dan koperasi dalam mengelola dan mengolah sumber daya ekonomi nasional. Sehingga kata kunci dari gagasan perekonomian Adi Sasono ini ialah adanya kemandirian ekonomi, pemerataan perekonomian dalam rangka mewujudkan keadilan sosial, serta keberpihakan pada pemberdayaan ekonomi kecil, menengah dan koperasi. Inti gagasan Adi Sasono tersebut tercermin dari berbagai kebijakan yang dilaksanakannya di Indonesia.

Adi Sasono menjadikan konsep ekonomi kerakyatan ini sebagai strategi alternatif dalam rangka menumbuhkan perekonomian yang kuat dan tidak mudah diterjang krisis. Untuk mengembangkan ekonomi rakyat yang tidak banyak diterapkan oleh para ekonom ini, Adi Sasono lebih banyak berpikir dalam usaha mempermudah akses rakyat kecil dalam kegiatan ekonomi. Usaha yang harus dilakukan dalam pengembangan ekonomi kerakyatan oleh Adi Sasono diantaranya dukungan fasilitas modern baik dalam permodalan, keterampilan pekerja, teknologi dan jaminan hukum. Sehingga ekonomi rakyat bisa bangkit dan mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak terutama pemerintah.

Indriani Rahayu, 2017

PEMIKIRAN EKONOMI ADI SASONO DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 1976-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian pemikiran Adi Sasono mengenai ekonomi rakyat ini bukan sekedar teoritis saja namun lebih mendekati kondisi real masyarakat Indonesia. Seperti dalam masalah tanah dan modal yang selama ini menjadi penghambat tumbuhnya perekonomian rakyat. Adi Sasono ingin mengupayakan kepemilikan dan penguasaan tanah dapat dimiliki rakyat yang penggunaannya sangat penting dalam melindungi ekonomi rakyat. Selain itu dalam hal modal Adi Sasono menginginkan adanya penyederhanaan prosedural permohonan kredit bagi jenis usaha rakyat agar tidak terkesan rumit dan meningkatkan interaksi masyarakat bawah pada sumber pemodalannya tersebut. Kemudian teknologi menjadi hal yang penting untuk meningkatkan keterampilan produksi sehingga pelatihan-pelatihan perlu dilaksanakan.

Maka dari itu, pemikiran ekonomi Adi Sasono senantiasa terfokus pada bagaimana caranya memberikan akses yang luas kepada rakyat kecil untuk bisa tampil dalam panggung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Strategi yang dikemukakannya dimulai dari masalah dana atau modal yang sulit didapatkan, masalah kemampuan atau SDM, teknologi yang digunakan, perbaikan infrastruktur, sampai pada aturan yang diberlakukan dalam undang-undang. Semuanya itu haruslah diperbaiki dan terintegrasi dalam usaha menunjang kebutuhan mengembangkan ekonomi rakyat. Kemudian cara kerja birokrasi pemerintahan yang bersih, efektif dan efisien juga akan mendukung berjalannya ekonomi kerakyatan. Dengan demikian, kegiatan bisnis dan kegiatan masyarakat akan berjalan lancar dan mampu menumbuhkan kembali kepercayaan pada masyarakat.

Jika biasanya para tokoh ekonom hanya berpikir dalam ranah teoritis saja, Adi Sasono melangkah lebih jauh. Adi Sasono berusaha mengimplementasikan berbagai gagasan ekonomi kerakyatannya tersebut untuk membangun perekonomian Indonesia. Implementasi gagasan ekonomi kerakyatan Adi Sasono lebih banyak terlihat ketika ia menjadi Menteri Koperasi dan PKM diantaranya program redistribusi aset yang meliputi Skim Kredit dan Pos Ekonomi Rakyat (PER). Program redistribusi aset ini merupakan realisasi dari gagasan Adi Sasono

Indriani Rahayu, 2017

PEMIKIRAN EKONOMI ADI SASONO DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 1976-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

perihal pemberian akses yang luas dalam permodalan dan layanan teknologi bagi para pengusaha kecil. Dengan adanya program skim kredit, para pengusaha kecil bisa mendapatkan modal dalam bentuk kredit bukan pemberian secara cuma-cuma. Skim kredit tersebut terdiri 17 macam skim yang salah satunya ialah Kredit Usaha Tani (KUT). Kemudian rakyat juga akan mendapatkan bimbingan serta layanan informasi dengan adanya (PER) sehingga diharapkan tidak ada lagi hambatan terhadap pengembangan ekonomi rakyat di Indonesia. Selain itu, Adi Sasono juga melakukan pembinaan dan pemerdayaan terhadap koperasi di Indonesia. Jika pada masa Orde Baru peran koperasi menjadi sangat kecil maka oleh Adi Sasono peran koperasi ditingkatkan lagi. Hal yang dilakukan Adi Sasono dalam pengembangan koperasi ini ialah menjadikan koperasi sebagai penyalur sembako kepada masyarakat yang pendanaannya didukung oleh berbagai pihak dari bank maupun pemerintah.

Berbagai kebijakan Adi Sasono tersebut mengundang perhatian banyak pihak. Hal tersebut dikarenakan jumlah dana yang dikucurkan oleh pemerintah bagi pengembangan ekonomi rakyat yang cukup besar namun tidak mencapai keberhasilan yang sempurna. Kucuran dana tersebut banyak dikeluarkan untuk program skim kredit terutama kredit usaha tani. Namun ternyata dalam pelaksanaannya, program skim kredit memang masih jauh dari kata sukses karena masih banyak permasalahan yang dihadapi. Bahkan kesejahteraan petani pun masih belum meningkat drastis karena mereka masih merasakan kesulitan ekonomi. Salah satu buktinya ialah banyaknya yang tidak bisa membayar kredit KUT tersebut. Kegagalan program kredit yang diusung Adi Sasono ini disebabkan oleh persiapannya yang masih kurang karena program tersebut merupakan langkah cepat dalam menaggulangi keadaan krisis ekonomi pada tahun 1998. Sehingga hal yang diutamakan adalah bagaimana caranya bisa mengembalikan proses perekonomian masyarakat Indonesia secara cepat dengan memberikan suntikan dana dari pemerintah. Sedangkan tata cara pelaksanaan dari kebijakan kredit kepada rakyat kecil tersebut kurang diperhatikan secara detail.

Indriani Rahayu, 2017

PEMIKIRAN EKONOMI ADI SASONO DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 1976-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Maka menjadi hal yang sangat mungkin ketika pelaksanaan kebijakan KUT di lapangan banyak mengalami hambatan. Hambatan tersebut datang dari dalam dan luar. Hambatan dari dalam dialami ketika penyaluran dana yang semula menggunakan sistem *executing* yaitu dari bank langsung ke petani atau kelompok tani yang mengakibatkan penyaluran dana KUT menjadi tidak tepat waktu dengan pola Musim Tanam (MT) petani itu sendiri. Kementerian Koperasi dan PKM di bawah pimpinan Adi Sasono sempat mengubah pola tersebut menjadi sistem *channeling* dan menyederhanakan administrasi pengesahan dari 7 menjadi 3 agar penyaluran dana menjadi sesuai dengan musim tanam. Bahkan Adi Sasono menjadikan Koperasi/KUT yang berbadan hukum menjadi penyalur resmi dari Bank ke petani/kelompok tani. Namun jika banyak koperasi yang belum memenuhi syarat maka yang ditunjuk ialah LSM sebagai penyalur KUT. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan tersebut ternyata tidak serta merta menjadikan kebijakan kredit untuk petani ini mengalami kemajuan yang pesat. Kegagalan dialami salah satunya dikarenakan banyak juga orang kecil, LSM dan Koperasi yang ternyata bertindak nakal. Selain itu, hambatan dari luar datang ketika harga dasar gabah yang selalu anjlok pada saat musim panen menyebabkan petani lebih banyak menderita kerugian dari pada mengenyam keuntungan. Hal itu berbanding terbalik dengan ketersediaan sarana produksi, khususnya pupuk dan pestisida yang makin sulit dipenuhi dengan harganya yang terus meningkat dan makin mencekik leher. Maka kesejahteraan petani pun menjadi sulit terwujud meskipun mereka telah mendapat kredit dari pemerintah. Hal-hal tersebutlah yang mengakibatkan para petani tidak sanggup membayar kredit kepada pemerintah bahkan dananya ada yang tidak kembali sama sekali. Dana yang dikeluarkan pemerintah sebesar Rp 8,33 triliun untuk program KUT hanya kembali sebesar 26,05%. Dana yang tidak kembali tersebut ada di daerah Aceh, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, dan Irian Jaya. Dengan demikian, kebijakan yang dikeluarkan oleh Adi ini belum bersinergis dengan baik sehingga masalah harga gabah pun belum bisa teratasi dan berpengaruh terhadap kebijakan kredit yang diusung oleh Adi Sasono secara keseluruhan.

Indriani Rahayu, 2017

PEMIKIRAN EKONOMI ADI SASONO DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 1976-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Jika untuk kebijakan kredit, program Adi Sasono ini banyak mengalami hambatan, maka sebaliknya untuk program PER yang dinilai cukup berhasil. Keberhasilannya ditandai dengan telah memiliki bisnis plan, memiliki sejumlah klien yang bisnis plan-nya meningkat dan memiliki jaringan usaha kecil melalui pemanfaatan internet. Namun bukan berarti program PER ini tidak mengalami hambatan. Masih banyak juga masyarakat yang kurang melek terhadap adanya jaringan internet dan jangkauan internet yang pada waktu itu masih sangat terbatas. Sehingga peran Adi Sasono disini masih dalam tahapan awal dalam mendekatkan rakyat kepada akses internet yang dinilai akan memberi banyak kemudahan untuk mendapatkan informasi. Langkah awal tersebut terlihat dari pendirian PER yang mulai menyebar di berbagai daerah yaitu sampai tahun 1999 telah terbentuk 1.894 buah PER di Indonesia. Jangka waktu yang cukup pendek dalam menjabat sebagai Menteri Koperasi dan PKM menjadikan program-program yang diusung oleh Adi Sasono tidak terlalu terlihat bagaimana efektivitasnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Adi Sasono memang belum bersinergis baik dengan berbagai kebijakan lain di Indonesia sehingga dampaknya pun tidak terlalu signifikan dalam perkembangan ekonomi Indonesia.

Dibalik program ekonomi kerakyatan Adi Sasono yang masih memerlukan banyak perbaikan. Berbagai usaha yang dilakukan Adi Sasono tersebut telah menginspirasi banyak pihak untuk lebih memperhatikan sektor ekonomi rakyat. Hal tersebut dibuktikan dengan diteruskannya program-program Adi Sasono oleh Zarkasih Nur yang menjabat sebagai Menteri Koperasi dan PKM selanjutnya. Program yang dimaksud ialah Skim Kredit dan Pos Ekonomi Rakyat meskipun dengan bentuk yang berbeda dan perbaikan dalam pelaksanaannya. Konsistensi terhadap pemberdayaan yang dilakukan oleh Adi Sasono ini menjadikan gagasan ekonominya tidak mudah ditelan jaman. Peranan Adi Sasono dalam perkembangan ekonomi Indonesia terletak pada bagaimana ekonomi kerakyatan akhirnya bisa dijalankan dan mendapat perhatian yang serius dari pemerintah. Sehingga orientasi pemerintah dalam aspek ekonomi tidak lagi seperti masa Orde

Indriani Rahayu, 2017

PEMIKIRAN EKONOMI ADI SASONO DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 1976-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Baru yang menekankan pembangunan ekonomi besar atau konglomerat. Namun dialihkan fokusnya pada pemberdayaan rakyat kecil dan menengah sebagai pondasi perekonomian Indonesia. Selain itu, pengaruh pemikiran Adi Sasono dalam pembangunan ekonomi Indonesia ini dalam jangka panjang dapat terlihat dari banyaknya kredit yang dikeluarkan oleh bank swasta kepada usaha kecil. Bahkan pada tahun 2001 juga disahkan RUU mengenai Lembaga Keuangan Mikro yang menjadikan keputusan politik telah berubah menjadi keputusan bisnis yang berorientasi pasar. Dengan demikian usaha Adi Sasono dalam memperjuangkan ekonomi kerakyatan sebagai strategi alternatif pembangunan ekonomi di Indonesia membuahkan hasil yang cukup baik jika dilihat dari mulainya banyak pihak yang memperhatikan sektor ekonomi rakyat. Adi Sasono meninggal dunia pada tanggal 13 Agustus 2016 namun gagasan ekonominya tetap dikagumi dan mewarnai pembangunan perekonomian Indonesia.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XII dalam kurikulum 2013, konten ini dapat menunjang Kompetensi Dasar nomor (3.6) yaitu “Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi” kemudian nomor 4.6 yaitu “Melakukan penelitian sederhana tentang perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis”. Bahasan mengenai masa reformasi di Indonesia masih belum terlalu mendalam kajiannya. Sehingga penelitian ini dapat membantu siswa untuk menganalisis lebih lanjut hal-hal yang menarik dari kemunculan awal masa reformasi di Indonesia, khususnya dalam bidang ekonomi. Bangsa Indonesia mengawali masa reformasi disertai krisis ekonomi tahun 1998 namun penyelesaian dari krisis ekonomi tersebut tidak banyak dibahas dalam buku-buku sejarah

Indriani Rahayu, 2017

PEMIKIRAN EKONOMI ADI SASONO DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 1976-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

sekolah. Maka dari itu, kajian ini dapat membantu memberikan informasi sekaligus memunculkan tokoh ekonomi yang berperan pada masa awal reformasi yang ikut serta memberikan andil dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sehingga diharapkan penelitian ini menjadi referensi dalam menambah wawasan sejarah siswa pada masa reformasi di Indonesia.

2. Bagi pemerintah khususnya Kementerian Koperasi dan UKM agar tetap melanjutkan berbagai kebijakan ekonomi kerakyatan di Indonesia. Pemerintah juga diharapkan untuk lebih meningkatkan perhatian terhadap perekonomian rakyat kecil dengan berbagai manfaat yang dihasilkan dari pengembangan ekonomi rakyat. Dengan demikian, kesenjangan ekonomi akan menurun dan menciptakan kemandirian ekonomi pada masyarakat Indonesia. Selain itu, diharapkan pembangunan ekonomi Indonesia dapat terfokus pada usaha pemberdayaan rakyat kecil. Sehingga kemiskinan bisa dihapuskan sedangkan kesejahteraan dan keadilan bisa dirasakan masyarakat Indonesia secara menyeluruh.
3. Bagi peneliti selanjutnya tentunya masih banyak hal yang dapat dikaji mengenai sejarah Indonesia pada masa reformasi khususnya dalam aspek ekonomi maupun politik. Penulis selanjutnya dapat meneliti bagaimana perkembangan ekonomi yang terjadi di Indonesia setelah berakhirnya pemerintahan B.J Habibie. Terlebih lagi kemajuan teknologi sudah semakin meningkat sehingga perubahan-perubahan yang terjadi menjadi menarik untuk diteliti. Selain itu, kebijakan-kebijakan politik pada masa awal Refomasi dapat dijadikan topik penelitian yang menarik pula. Mengingat masa Orde Baru yang menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat kepada pemerintah menjadi beban berat yang mengawali pemerintahan B.J Habibie di Indonesia. Dengan demikian strategi politik pada masa awal reformasi pun bisa dijadikan suatu pembahasan yang menarik untuk diteliti.

Demikian kesimpulan dan saran yang penulis buat, semoga apa yang dituliskan dapat bermanfaat untuk pendidikan di Indonesia pada umumnya dan meningkatkan pembelajaran di sekolah pada khususnya.